

**PENGARUH PENGELOLAAN BUMDes “JALUR BERSAMA”
TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA PADANG
BASAR HILIR KECAMATAN AMUNTAI UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

NURUL NAZWA

2022264

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : Nurul Nazwa

NPM : 20222664

Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : **"PENGARUH PENGELOLAAN BUMDes "JALUR BEERSAMA" TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA PADANG BASAR HILIR KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Ramona Handayani, S.Pd., M.A
NUPTK. 8147760661300103



Norhidayah, S.Sos., M.A
NUPTK. 2235769670230353



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senatiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa mengerjakan proposal skripsi yang berjudul **“Peengaruh Pengelolaan BUMDes “Jalur Bersama” Terhadap Kepuasan Masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

Adapun proposal ini dibuat sebagai syarat pengajuan penelitian agar selanjutnya dapat diselesaikan menjadi sebuah skripsi dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra satu (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQnR. CIQaR. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Ibu Ramona Handayani, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Norhidayah, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Mahyudin selaku Kepala Desa Padang Basar Hilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua saya serta teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moral maupun materiil.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali sumbangan pemikiran yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran serta tanggapan yang sifatnya membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhirnya sekali lagi penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, waktu dan bantuan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Amuntai, April 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Teoritis	11
C. Kerangka Berpikir	18
D. Hipotesis Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	21
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Tipe Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel	23
E. Definisi Operasional Variabel	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Penentuan Skor	30
I. Uji Validitas dan Reabilitas	31
J. Teknik Analisis Data	34

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	19
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	4
Tabel 3.1	29
Tabel 3.2	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya dan subur, kekayaan alamnya sangat melimpah dari sabang sampai merauke. Setiap wilayah dan desa memiliki potensi atau hasil alam yang berbeda-beda, dimana potensi alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau meningkatkan taraf kehidupan perekonomian keluarga. Desa merupakan sentral bagi perekonomian negara karena segala kebutuhan negara ditopang oleh desa, yakni hasil alam yang melimpah dan dapat membantu perputaran ekonomi sebuah negara (Pradesa & Agustina, 2020)

Persaingan ekonomi global yang lebih kompetitif ini, banyak pelaku ekonomi yang memiliki andil dalam proses pertumbuhan dan berkembangnya desa. Kemajuan ekonomi dapat tercapai dengan adanya sumbang dari ekonomi pedesaan yang kuat berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas (Octaviani, 2022)

Pembangunan nasional pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dalam konteks Indonesia, pembangunan tidak hanya berfokus pada wilayah perkotaan, tetapi juga menjadikan desa sebagai basis penting dalam struktur pembangunan nasional. Desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Desa tidak hanya dipandang sebagai objek

pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang cukup besar apabila dikelola secara optimal.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri. Desa tidak lagi diposisikan sebagai pelaksana kebijakn semata, tetapi sebagai entitas yang memiliki otonomi dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan serta potensi lokal yang dimiliki. Salah satu instrumen kebijakan yang dihadirkan untuk mendukung kemandirian ekonomi desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Selain itu, pembentukan BUMDes diatur lebih rinci melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman dan Tata Cara Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi dasar hukum bagi desa dalam mengelola BUMDes. Perda ini memberikan pedoman mengenai prosedur pembentukan, pengelolaan, dan pengawasan BUMDes agar sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa. Kehadiran BUMDes diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), membuka peluang usaha dan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berorientasi pada

keuntungan finansial, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan BUMDes menjadi aspek krusial dalam mendukung perekonomian masyarakat di desa.

BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha komersial, tetapi juga sebagai penyedia layanan ekonomi bagi masyarakat desa. Dari perspektif administrasi publik, kualitas pengelolaan BUMDes secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat utama. Kepuasan masyarakat menjadi indikator krusial dalam mengevaluasi efektivitas organisasi pelayanan publik terhadap ekspektasi stakeholders (Kotler & Keller, 2021).

Kepuasan masyarakat didefinisikan sebagai respons terhadap performa pelayanan yang disediakan oleh suatu organisasi. Kotler dan Keller (2021) menyatakan bahwa kepuasan tercipta ketika performa yang dirasakan selaras atau melampaui harapan pengguna layanan. Dalam konteks BUMDes, indikator kepuasan ini esensial untuk mengukur sejauh mana pengelolaan usaha desa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Secara umum, tantangan pengelolaan BUMDes sering kali berkaitan dengan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, defisiensi sarana dan prasarana, serta minimnya inovasi dalam pengembangan usaha. Faktor-faktor tersebut menghambat optimalisasi pengelolaan BUMDes, yang pada akhirnya menurunkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Desa Padang Basar Hilir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 530 jiwa, yang terdiri dari 252 laki-laki dan 278 perempuan.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Desa Padang Basar Hilir

NO	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	530
2	Laki-Laki	252
3	Perempuan	278

Sumber: Data Desa Padang Basar Hilir 2025

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara umum, terdapat beberapa indikasi bahwa pengelolaan BUMDes belum sepenuhnya berjalan secara optimal, antara lain:

1. Penempatan SDM dalam Pengelolaan Usaha BUMDes Padang Basar Hilir saat ini fokus pada unit usaha ternak ayam petelur. Namun, terdapat tantangan pada kesesuaian antara latar belakang pengalaman pengelola dengan bidang usaha yang dijalankan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengelola yang ditunjuk sebagian besar belum memiliki keahlian teknis khusus dalam manajemen peternakan ayam, sehingga proses pengelolaan harian masih dalam tahap belajar dan penyesuaian yang cukup besar.
2. Kurangnya Ketersediaan Fasilitas Pendukung Operasional Usaha Sebagai unit usaha yang berjalan, usaha ternak ayam petelur ini masih dihadapkan pada keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana peternakan,

hal ini meliputi sistem pengairan yang masih manual, belum adanya gudang khusus pakan yang standar, serta kurangnya ketersediaan alat untuk menjaga suhu kandang. Kondisi ini menuntut pengelola untuk mampu melakukan tata kelola yang ekstra kreatif di tengah keterbatasan sarana yang ada agar ayamnya tidak stress produktivitas telur tetap terjaga.

3. Fokus Operasional pada Unit Usaha Tunggal Saat ini, seluruh energi organisasi dan sumber daya BUMDes masih terserap sepenuhnya pada pengelolaan satu unit usaha ayam petelur ini. Walaupun jumlah pengelolanya cukup banyak dan sudah melibatkan masyarakat, tapi semuanya masih berfokus membantu mengurus satu unit usaha ayam saja. Belum ada pengurus yang bertugas khusus untuk memikirkan ide usaha lain atau mencari potensi desa yang bisa dikembangkan ke bidang lainnya.

Pada praktik lapangan, pengelolaan BUMDes tersebut masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, termasuk ketidaksesuaian kualifikasi pengelola dengan jenis usaha, keterbatasan infrastruktur operasional, serta kurangnya upaya diversifikasi usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan BUMDes belum mencapai tingkat optimalitas yang diharapkan.

Suboptimalitas pengelolaan tersebut berpotensi menimbulkan implikasi terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Ketika pengelolaan usaha tidak berjalan efektif, manfaat yang dipersepsikan masyarakat menjadi

terbatas, sehingga dapat menekan tingkat kepuasan terhadap eksistensi BUMDes.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGELOLAAN BUMDes “JALUR BERSAMA” TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA PADANG BASAR HILIR KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas sebelumnya maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pengelolaan BUMDes “Jalur Bersama” Terhadap Kepuasan Masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun batasan masalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan BUMDes (Variabel XI)

Pengelolaan BUMDes menurut Farazmand (2018) dalam Sound Governance in the Age of Globalization dikutip dari Pratama (2022:45) mencakup empat dimensi utama, yaitu:

- a. Transparansi (Transparancy)
- b. Akuntabilitas (Accountability)
- c. Resvonsivitas (Resvonsiveness)
- d. Partisipasi (Participation)

2. Kepuasan Masyarakat (Variabel Y)

Kepuasan masyarakat menurut Kotler & Keller dalam Marketing Management (16th Ed) dikutip dari Zeinhaml et.al. (2018:156) terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu:

- a. Kepuasan produk
- b. Kepuasan pelayanan
- c. Kepuasan keseluruhan

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sistematis menemukan penyebab dari suatu persoalan berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh pengelolaan BUMDes “Jalur Bersama” terhadap kepuasan masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?
- b. Seberapa besar pengaruh pengelolaan BUMDes “Jalur Bersama” terhadap kepuasan masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan BUMDes “Jalur Bersama” terhadap kepuasan masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan BUMDes “Jalur Bersama” terhadap kepuasan masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian pengelolaan BUMDes dan Kepuasan Masyarakat. penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh pengelolaan BUMDes terhadap kepuasan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa.
2. Secara Praktis Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Padang Basar Hilir dalam meningkatkan pengelolaan BUMDes, khususnya dalam mendorong kepuasan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Fadhli (2025) dalam judul “Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kekurangan dalam cara pengelolaan dijalankan, terutama dalam hal membaca kebutuhan ekonomi warga dan menciptakan gagasan-gagasan yang inovatif serta responsif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat desa. Keberhasilan suatu lembaga di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga tersebut mengorganisasi relasi sosial, mendayagunakan potensi masyarakat, dan membangun kepercayaan melalui perencanaan yang partisipatif. Ketika pengelolaan tidak mampu membaca kebutuhan sosial masyarakat dan tidak mampu memberikan arah yang jelas terhadap tujuan bersama, maka potensi kolaborasi akan melemah, begitu pula dengan partisipasi. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah nasabah BUM Desa dan pengelola di desa ganting yang telah ditentukan jumlah sampel penelitian menggunakan total sampling. Sehingga didapatkan sampel keseluruhan sebanyak 96 orang. Dan Objek penelitian adalah pengaruh pengelolaan BUM Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di

Desa Ganting. Sementara itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian adalah menggunakan uji regresi linear sederhana yang mana berdasarkan hasil pengujiannya menunjukkan nilai t hitung sebesar 8.422 lebih besar dari pada t tabelnya sehingga didapatkan hasil hipotesis pada penelitian ini H_a diterima H_o ditolak. Dari hasil uji korelasi pearson menunjukkan nilai sebesar 65,6% yang diartikan dengan pengelola BUM Desa memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan ekonomi Masyarakat di Desa Ganting. Sedangkan pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwasanya pengelola BUM Desa mempengaruhi peningkatan ekonomi Masyarakat di Desa Ganting sebesar 43% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini

2. Ahmad Gajali (2024) dalam judul “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Bersama di Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang

Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu sungai Utara kurang baik dikarenakan. Efektivitas Pengelolaan yang sudah baik menurut Siagian (2018:20) dilihat dari aspek pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tepat pada waktunya. Adapun efektivitas pengelolaan masih dikatakan belum efektif dikarenakan oleh beberapa aspek, yaitu, pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya dana masih belum diberikan pelatihan yang baik dalam pengelolaan, strategi pemasaran tidak berhasil dilakukan, dan sosialisasi tentang program tidak dilakukan. Secara keseluruhan, faktor pendukung utama efektivitas program ini adalah bahan produksi yang mudah didapat. namun, faktor penghambat seperti kurangnya tanggung jawab, tidak adanya gaji, modal yang diberikan tidak mencukupi, kurangnya sarana dan prasarana, adanya pengelola yang tidak aktif serta mininya pengetahuan terhadap pengadministrasian.

B. Teoritis

1. Pengelolaan BUMDes

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata *management*, yang berarti mengatur, mengelola, menangani, serta membuat sesuatu sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Terry dalam Mustofa Abi Hamid, dkk (2021:2) mendefinisikan pengelolaan sebagai proses atau cara yang tersistematis untuk melakukan sesuatu. Proses tersebut terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Appley dalam Mustofa Abi Hamid, dkk (2021:3) pengelolaan merupakan seni atau ilmu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dilakukan dengan usaha orang lain.

Fattah (2019) dalam Mustofa Abi Hamid, dkk (2021:3) mendefinisikan pengelolaan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Pengelolaan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui tahapan terstruktur yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan operasional, dan pengawasan berkelanjutan guna mencapai efektivitas dan efisiensi maksimal. Pengelolaan tidak terbatas pada eksekusi tugas, melainkan melingkupi seluruh siklus manajerial yang saling terkait.

George R. Terry (2016: Manajemen Prinsip dan Praktik, Bandung: Bumi Aksara) mendefinisikan pengelolaan atau manajemen sebagai proses terintegrasi yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut bersifat interdependen dan menjadi fondasi operasional organisasi yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, Hasibuan (2016: Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara) menggambarkan pengelolaan sebagai ilmu sekaligus seni dalam mengkoordinasikan sumber daya manusia dan non-manusia secara optimal untuk meraih sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelolaan menjadi elemen determinan utama dalam menentukan kesuksesan organisasi.

b. Pengelolaan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah entitas bisnis desa yang dibentuk berdasarkan identifikasi potensi dan kebutuhan lokal guna memperkuat basis ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan kolektif. BUMDes berorientasi pada pengelolaan usaha yang produktif dan berkelanjutan.

Pembentukan BUMDes diatur lebih rinci melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman dan Tata Cara Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi dasar hukum bagi desa dalam mengelola BUMDes. Perda ini memberikan pedoman mengenai prosedur

pembentukan, pengelolaan, dan pengawasan BUMDes agar sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Pengelolaan BUMDes wajib dilakukan secara profesional, transparan, dan berpusat pada kepentingan publik karena selain berperan sebagai instrumen ekonomi, BUMDes juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan komunitas desa. Oleh karenanya, pengelolaan BUMDes harus mampu memaksimalkan potensi lokal sambil memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam prosesnya.

Definisi Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Modal atau sumber dana BUMDes bisa berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

c. Konsep Tata Kelola (Governance)

Dalam ranah organisasi publik, pengelolaan tidak terpisahkan dari paradigma tata kelola (governance), yaitu sistem pengaturan dan pengendalian organisasi untuk menjamin keselarasan dengan misi yang telah dirumuskan.

Menurut Ali Farazmand (2018) menguraikan bahwa tata kelola yang sound merupakan kerangka pengelolaan yang melibatkan multi-stakeholder dengan

penekanan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsivitas, dan partisipasi inklusif.

Sedarmayanti (2017) menambahkan bahwa tata kelola yang baik adalah proses penyelenggaraan organisasi yang berlandaskan keterbukaan informasi, tanggung jawab yang dapat dipertanggungjawabkan, serta partisipasi masyarakat yang substansial.

Akibatnya, tata kelola menjadi pilar fundamental dalam pengelolaan entitas publik seperti BUMDes untuk menjamin operasional yang efektif, efisien, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat.

d. Dimensi Pengelolaan BUMDes

Pada penelitian ini, pengelolaan BUMDes dioperasionalkan berdasarkan dimensi tata kelola menurut Farazmand (2018), meliputi:

1) Transparansi (Transparency)

Transparansi didefinisikan sebagai keterbukaan penuh informasi pengelolaan BUMDes termasuk aspek keuangan dan aktivitas usaha kepada masyarakat. Transparansi esensial untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap legitimasi BUMDes.

2) Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas mengacu pada kapasitas pengelola untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan kepada masyarakat. Dimensi ini mencerminkan komitmen pengelolaan yang bertanggung jawab dan dapat diaudit.

3) Responsivitas (Responsiveness)

Responsivitas merupakan kemampuan pengelola dalam menanggapi kebutuhan dan masukan masyarakat secara tepat waktu dan proporsional. Responsivitas mengukur adaptabilitas BUMDes terhadap dinamika sosial-ekonomi desa.

4) Partisipasi (Participation)

Partisipasi melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengelolaan BUMDes, baik pada tahap pengambilan keputusan maupun implementasi. Partisipasi memperkuat rasa kepemilikan kolektif terhadap BUMDes.

2. Kepuasan Masyarakat

a. Pengertian Kepuasan

Kepuasan merupakan respons evaluatif individu terhadap disparitas antara performa aktual suatu produk atau layanan dengan ekspektasi pra-pengalaman. Kepuasan berfungsi sebagai indikator kunci kualitas organisasi pelayanan.

Philip Kotler dan Keller (2021: *Marketing Management*, 16th Edition, New Jersey: Pearson Education) mendefinisikan kepuasan sebagai kondisi afektif senang atau kecewa yang timbul akibat perbandingan antara performa yang dialami dengan standar harapan. Kepuasan manifest ketika performa setara atau melebihi antisipasi, sedangkan ketidakpuasan muncul ketika performa di bawah ekspektasi.

Fandy Tjiptono (2019: *Strategi Pemasaran*) melengkapi bahwa kepuasan pelanggan adalah penilaian kognitif terhadap pengalaman konsumsi produk atau

jasa yang merefleksikan derajat pemenuhan ekspektasi. Dengan demikian, kepuasan merupakan outcome dari proses disparitas harapan-kinerja.

b. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat merujuk pada tingkat afeksi positif yang dirasakan komunitas pasca-menerima manfaat atau layanan dari institusi publik. Dalam domain pelayanan publik, kepuasan masyarakat menjadi benchmark utama efektivitas organisasi.

Tjiptono (2019) menegaskan bahwa kepuasan masyarakat atau pelanggan publik dapat dijadikan parameter objektif untuk mengukur kualitas layanan organisasi. Semakin elevasi kepuasan, semakin unggul persepsi kualitas pelayanan.

Dalam perspektif BUMDes, kepuasan masyarakat merepresentasikan sejauh mana pengelolaan usaha desa selaras dengan aspirasi dan kebutuhan warga desa.

c. Ukuran Kepuasan Masyarakat

Penelitian ini mengadopsi dimensi kepuasan menurut Kotler dan Keller (2021), yaitu:

1) Kepuasan terhadap Produk

Dimensi ini menilai kualitas intrinsik produk BUMDes, seperti atribut telur ayam petelur, struktur harga, dan nilai manfaat yang dipersepsikan masyarakat.

2) Kepuasan terhadap Pelayanan

Dimensi pelayanan mengukur kualitas interaksi, meliputi sikap pengelola, efisiensi proses, dan aksesibilitas layanan.

3) Kepuasan Secara Keseluruhan

Kepuasan agregat merefleksikan penilaian holistik terhadap BUMDes, terindikasi melalui loyalitas berkelanjutan dan intensi rekomendasi.

3. Hubungan Pengelolaan BUMDes dengan Kepuasan Masyarakat

Pengelolaan BUMDes yang optimal secara kausal menghasilkan efek afirmatif terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Implementasi transparansi, akuntabilitas, responsivitas, dan partisipasi yang substantif akan mempererat kepercayaan publik terhadap BUMDes.

Sebaliknya, pengelolaan yang suboptimal menginduksi degradasi kualitas layanan dan manfaat, sehingga menekan persepsi kepuasan masyarakat.

Oleh karena itu, terdapat korelasi fungsional antara pengelolaan BUMDes dan kepuasan masyarakat, di mana eskalasi kualitas pengelolaan berkorelasi langsung dengan peningkatan kepuasan komunitas.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan variabel Pengelolaan BUMDes (Variabel X1) dengan Kepuasan Masyarakat (Variabel Y) dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengelolaan BUMDes (Variabel XI)

Pengelolaan BUMDes menurut Farazmand (2018) dalam *Sound Governance in the Age of Globalization* dikutip dari Pratama (2022:45) mencakup empat dimensi utama, yaitu:

- a. Transparansi (Transparency)
- b. Akuntabilitas (Accountability)
- c. Resvonsivitas (Resvonsiveness)
- d. Partisipasi (Participation)

2. Kepuasan Masyarakat (Variabel Y)

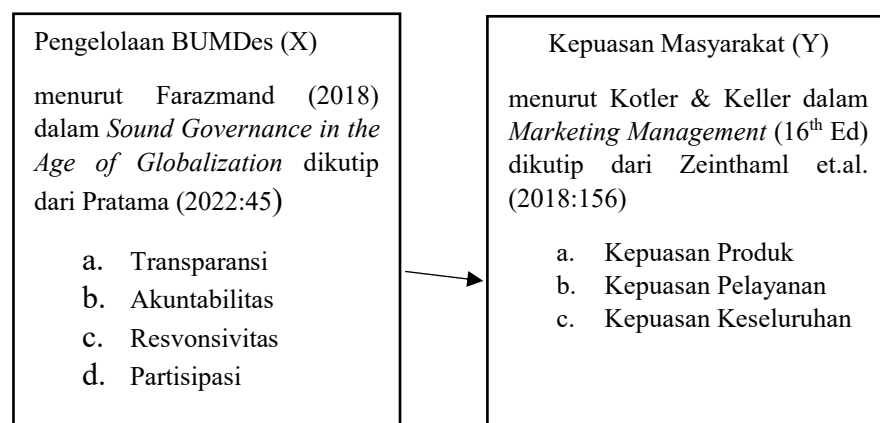
Kepuasan masyarakat menurut Kotler & Keller dalam *Marketing Management* (16th Ed) dikutip dari Zeinhaml et.al. (2018:156) terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu:

- a. Kepuasan produk
- b. Kepuasan pelayanan
- c. Kepuasan keseluruhan

Dari 2 (Dua) variabel tersebut maka akan diketahui pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan BUMDes Jalur Bersama Terhadap Kepuasan Masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amutai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan gambaran karangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan asumsi-asumsi tersebut di atas, maka dapat ditarik hipotesis yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

- Ha Terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes Jalur Bersama terhadap kepuasan masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Ho Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan BUMDes Jalur Bersama terhadap kepuasan masyarakat di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Hulu Sungai Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penulis objek penelitian adalah di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Kode Pos 71471

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dinamakan juga metode tradisional (Priadana dan Muis menyebut sebagai paradigma tradisional) karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik (Creswell menyebut sebagai pandangan dunia post-positivisme) karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/saintifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, dalam Amruddin 2022: 8).

Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka. Dasar penelitian ini adalah survey, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat sebagai responden yang berisi pernyataan mengenai hal yang berhubungan.

Ghozali (dalam Amruddin, 2022: 129) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif berfungsi menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi).

Analisis deskriptif ialah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lain.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis deskriptif adalah mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang kita teliti dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 menyatakan bahwa "*Population is the total collection of element bout which we wish to make some inference.... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*". Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Jadi Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat/penduduk Desa Padang Basar Hilir. Adapun jumlah penduduk Desa Padang Basar Hilir yaitu 530 orang yang terdiri 252 Laki laki dan 278 Perempuan. Jadi, total keseluruhan Penduduk Desa Padang Basar Hilir Adalah 530 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Namun, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan staraa yang ada dalam populasi dengan menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat diterima atau diinginkan adalah dengan margin of error sebesar 10%.

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{530}{1 + 530(0.1)^2}$$

$$n = \frac{530}{1 + 530(0.01)}$$

$$n = \frac{530}{1 + 5.3}$$

$$n = \frac{530}{6.3} \approx 84.13$$

Jadi sampel yang digunakan adalah 85 orang yang bertempat tinggal

Di Desa Padang Basar Hilir.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian adalah suatu cara yang spesifik untuk mengamati dan mengukur variabel penelitian. Definisi operasional dalam variabel penelitian memberikan petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji kesempurnaan variabel atau konsep yang diteliti.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian ini yakni teori untuk Pengelolaan BUMDes (X) menurut Farazmand (2018) dalam *Sound Governance in the Age of Globalization* dikutip dari Pratama (2022:45) yaitu:

- a. Transparansi (Transparency) yang meliputi: keterbukaan informasi mengenai kegiatan BUMDes, keterbukaan laporan keuangan, serta kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi terkait pengelolaan BUMDes.
- b. Akuntabilitas (Accountability) yang meliputi: pertanggungjawaban pengelola kepada masyarakat, kejelasan pelaporan kegiatan, serta kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan tujuan BUMDes.
- c. Responsivitas (Responsiveness) yang meliputi: kecepatan pengelola dalam merespon kebutuhan masyarakat, kemampuan

menanggapi keluhan masyarakat, serta kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.

- d. Partisipasi (Participation) yang meliputi: keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, keikutsertaan dalam kegiatan BUMDes, serta kontribusi masyarakat dalam pengelolaan usaha.

2. Variabel Terikan (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepuasan masyarakat berdasarkan teori Philip Kotler dan Keller (2021) dalam Marketing Management (16th Edition) yang meliputi beberapa dimensi sebagai berikut:

- a. Kepuasan terhadap Produk (Product Satisfaction) yang meliputi: kualitas produk yang dihasilkan BUMDes, kesesuaian harga dengan kualitas, serta manfaat produk bagi masyarakat.
- b. Kepuasan terhadap Pelayanan (Service Satisfaction) yang meliputi: keramahan dalam pelayanan, kecepatan pelayanan, serta kemudahan dalam memperoleh layanan dari BUMDes.
- c. Kepuasan Secara Keseluruhan (Overall Satisfaction) yang meliputi: tingkat kepuasan secara umum terhadap BUMDes, keinginan untuk menggunakan kembali layanan, serta kesediaan untuk merekomendasikan kepada orang lain.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (dalam Kurniawan 2021:1) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan

mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Instrument-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan khususnya bidang administrasi yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun indikator instrument penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel (XI)	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan BUMDes (X) menurut Farazmand (2018) dalam <i>Sound Governance in the Age of Globalization</i> dikutip dari Pratama (2022:45)	1. Transparansi	a. Keterbukaan informasi mengenai BUMDes b. Keterbukaan laporan keuangan c. Kemudahan masyarakat memperoleh informasi
	2. Akuntabilitas	a. Pertanggungjawaban pengelola kepada masyarakat b. Kejelasan laporan kegiatan
	3. Responsivitas	a. Kecepatan pengelola dalam merespon masyarakat b. Kemampuan menanggapi keluhan masyarakat c. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat
	4. Partisipasi	a. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan b. Keikutsertaan dalam kegiatan BUMDes c. Kontribusi masyarakat dalam pengelolaan usaha

Variabel (Y)	Sub Variabel	Indikator
Kepuasan Masyarakat (Y) menurut Kotler & Keller dalam <i>Marketing Management</i> (16 th Ed) dikutip dari Zeinhaml et.al. (2018:156)	1. Kepuasan terhadap produk	a. Kualitas produk yang dihasilkan BUMDes b. Kesesuaian harga dengan kualitas c. Manfaat produk bagi masyarakat
	2. Kepuasan terhadap pelayanan	a. keramahan dalam pelayanan b. Kecepatan pelayanan
	3. Kepuasan Secara Keseluruhan	a. Tingkat kepuasan secara umum terhadap BUMDes b. Keinginan untuk menggunakan kembali layanan c. Ketersediaan untuk merekomendasikan kepada orang lain

G. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatif menurut Sugiyono (2020:199, 203) yaitu melalui kuesioner (Angket) dan observasi:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Observasi

Observasi yaitu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam bentuk dokumen (seperti tulisan, gambar, video, atau arsip) untuk tujuan penyimpanan, referensi, pelaporan, dan pembuktian.

H. Teknik Penentuan Skor

Teknik pengukuran skor ini dapat menggunakan angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, maka ditentukan skor pada setiap pernyataan. Penentuan ini dihitung berdasarkan alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju), akan diberi skor dengan skala Likert sebagai berikut (Sugiyono, 2018:213):

1. Untuk pilihan jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai/skor 5
2. Untuk pilihan jawaban “Setuju” diberi nilai/skor 4
3. Untuk pilihan jawaban “Kurang Setuju” diberi nilai/skor 3
4. Untuk pilihan jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai/skor 2
5. Untuk pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai/skor 1

Untuk mengetahui atau menentukan kategori jawaban responden dari masing-masing variabel apakah tergolong tinggi, sedang atau rendah maka terlebih dahulu ditentukan skala interval dengan cara sebagai berikut: Skor tertinggi - Skor terendah banyaknya bilangan skor maka diperoleh: $n = - = 0,80$ Sehingga dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel yaitu:

- a. Skor untuk kategori sangat tinggi = 4,21 – 5,00
- b. Skor untuk kategori tinggi = 3,41 – 4,20
- c. Skor untuk kategori sedang = 2,61 – 3,40
- d. Skor untuk kategori rendah = 1,81 – 2,60
- e. Skor untuk kategori sangat rendah = 1,00 – 1,80

Untuk menentukan jawaban responden tersebut tergolong sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah maka dari jumlah skor dari variabel akan ditentukan rata-ratanya dengan membagi jumlah pertanyaan. Dari hasil pembagian tersebut, maka akan dapat diketahui jawaban responden termasuk ke dalam kategori yang mana.

I. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Dalam penelitian ini uji instrumen yang digunakan yaitu:

- a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Menghitung korelasi antar data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, memakai rumus *Korelasi Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = korelasi item dengan total variable

X = Skor item

Y = Skor total item

n = Jumlah sampel

Selanjutnya, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak. Caranya dengan uji korelasi. Bila ternyata semua nilai korelasi yang ada adalah signifikan, pertanyaan-pertanyaan tersebut memang mengukur aspek yang sama. Bila ternyata ada pertanyaan yang tidak signifikan, harus diganti atau dibuang.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.2**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2018:274)

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Dalam menguji daftar kuesioner ini karena akan menguji alternatif jawaban lebih dari dua, sehingga uji reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

 r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen k = jumlah butir pertanyaan $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$$\sigma_t^2 = \text{varians total}$$

Teknik atau rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawabannya yang diberikan responden berbentuk skala 1-5 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data sebagai langkah awal, yang meliputi:

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak ada pola yang jelas dan titiktitik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada dasarnya, analisis regresi adalah studi tentang bagaimana satu variabel dependen (terikat) bergantung pada satu variabel independen (bebas). Tujuannya adalah untuk memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel independen. Rumus: $Y = a + bX$

Yaitu :

Y = Variabel Terikat (Pengelolaan BUMDes)

X = Variabel Bebas (Kepuasan Masyarakat)

a = Kostanta

b = Koefisien Regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Partial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Bandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Melihat nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika nilai probabilitas signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai $r^2 = 0$, maka variabel independen sama sekali tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika $r^2 = 1$, variabel dependen sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai r^2 terletak antara 0 dan 1, yang

mengindikasikan seberapa besar pengurangan kesalahan total saat garis regresi diplot. Semakin tinggi nilai r^2 , semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa Affrian,
- Reno. Et.al. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata (S1)*. Amuntai: Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai.
- Gajali, Ahmad. 2024. *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara”*
- Farazmand, A. (2018). *Sound Governance: Globalization and Ethic Democracy*. New York: Praeger Publishers.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2021). *Manajemen Publik dan Kepuasan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management (16th ed.)*. Essex: Pearson Education Limited.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2021). *Strategi Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wijaya, David. 2018. *BUM DESA Badan Usaha Milik Desa*. Cetakan Pertama. Yoyakarta: Gava Media.
- Aromatica, Desna. 2024. *Membangun Desa dengan Revolusi Digital*. Cetakan Pertama. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Abi Hamid, Mustofa. Et al. 2021. *Pengelolaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis,.

- Raharjo, Muhammad Mu'iz. 2022. *Sistem dan Administrasi Pemerintah Daerah (Teori, Regulasi, dan Implementasi)*. Cetakan Pertama. Depok: PT RajaGrindo Persada
- Fadhli, Muhammad. 2025. *Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ganting Kecamatan Solo Kabupaten Kampar*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau